



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LAMPION PARALON PADA MATERI IDGHAM DAN IQLAB KELAS IV MENGGUNAKAN MODEL *ADDIE*

Anggarda Pratama¹⁾, Mardi Takwim²⁾, Nur Fakhrunnisaa³⁾

Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹⁾anggapratama2803@gmail.com, ²⁾takwimmardi400@gmail.com,
³⁾nurfakhrunnisaa@iainpalopo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pengembangan media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo. Peneliti mengembangkan media pembelajaran lampion paralon dilatarbelakangi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan menjadi penyebab ketidakaktifan peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, desain, validitas media dan praktikalitas media pembelajaran lampion paralon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* terdiri dari 5 tahap yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli media, dan ahli materi serta angket praktikalitas pendidik dan peserta didik. Penelitian menghasilkan produk berupa media pembelajaran lampion paralon yang divalidasi oleh validator ahli media dengan persentase 84,37% kategori sangat valid dan validator ahli materi dengan persentase 92,85% kategori sangat valid. Sedangkan hasil angket praktikalitas pendidik diperoleh persentase 80% kategori praktis dan peserta didik diperoleh persentase 97,9% kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo, valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Idgham dan Iqlab, Lampion Paralon, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

The study discusses the development of paralon lantern learning media on idgham and iqlab material in class IV MI DDI 1 Palopo City. Researchers developed paralon lantern learning media on the background of students who were less active in learning and the limitations of the



learning media used were the cause of students' inactivity. The study aims to determine the needs, design, media validity and practicality of paralon lantern learning media. The type of research used is Research and Development (R & D) development research using the ADDIE development model consisting of 5 stages, namely analyze, design, development, implementation and evaluation. The research subjects were fourth grade students of MI DDI 1 Palopo City. The instruments used were interview sheets, observation sheets, media expert validation sheets, and material experts as well as practicality questionnaires for educators and students. The research produced a product in the form of paralon lantern learning media validated by media expert validators with a percentage of 84.37% very valid category and material expert validators with a percentage of 92.85% very valid category. While the results of the practicality questionnaire of educators obtained a percentage of 80% practical category and students obtained a percentage of 97.9% very practical category. Based on these results, it can be concluded that the paralon lantern learning media on idgham and iqlab material for class IV MI DDI 1 Palopo City, is valid and practical to use in learning.

Keywords : *Idgham dab Iqlab, Paralon Lanterns, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil survei PISA 2018 (*Programme for International Student Assesment*) tentang sistem pendidikan menengah di seluruh dunia, yang dirilis pada tahun 2019 lalu, menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara (Suncaka, 2023: 40). Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah masalah dalam pembelajaran (Elvira, 2021: 94). Pendidik yang baik harus mampu mengatasi hal tersebut dengan menciptakan pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik, karena pendidikan yang berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang mampu

menciptakan suasana dan pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terus menerus antara pendidik dan peserta didik dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dalam suatu pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran peserta didik fokus untuk memahami materi, sedangkan pendidik fokus pada peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dengan meningkatkan minat belajar mereka (Syamsu S, 2017: 19).



Pembelajaran yang baik tergantung dari kreativitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik yang didukung dengan komponen pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari kreativitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik (Magdalena, dkk, 2020: 18). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan hasil yang optimal adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting karena memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Hasriadi, dkk, 2021: 300).

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebarkan, membawa, atau menyampaikan pesan dan gagasan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar pada diri mereka (Pamessangi, 2021: 2). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pentransferan pengetahuan kepada peserta didik (Fakhrunnisaa dan Rahmawati, 2023: 2).

Pendidik yang menggunakan media pembelajaran akan terbantu dalam menyampaikan materi dan peserta didik akan

lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, media juga dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran (Meilya, dan Ratna Sari Dewi 2023: 123). Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu mengukur dan memonitor kemajuan peserta didik pada pembelajaran dan membuat lingkungan pembelajaran lebih teratur dan terorganisir (Naidin Syamsuddin, dkk, 2023: 540).

Salah satu media yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah media lampion. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Rohani yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media lampion sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Rohani, 2017). Lampion adalah jenis lampu yang biasanya ditampilkan dalam gambar dan ditonjolkan dengan hiasan-hiasan, ukiran-ukiran, dan hiasan kaligrafi. Ada lampion tertentu yang terbuat dari kertas, kain, kulit binatang, bordiran-bordiran kain sutra, dan bahan lainnya (Ngole, dkk, 2021: 515). Oleh karena itu hendaknya seorang pendidik meningkatkan minat belajar kepada peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.



Al-Qur'an hadis merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik dalam tingkat dasar atau MI (Adawiyah, 2022: 4). Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah memerintahkan agar membaca al-Qur'an secara tartil dan menghiasi bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah, hal ini sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam al-Qur'an surah al-muzzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan maksud dari ayat tersebut adalah bacalah al-Qur'an dengan perlahan, tidak tergesa-gesa, dan jelas, karena hal itu dapat membantu kalian dalam memahami dan mentadabburi ayat yang kalian baca (Katsir, 2004: 320).

Sabda Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud:

قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ مَرَّ بِنَا أَبُو لُبَابَةَ فَأَتْبَعْنَاهُ حَتَّى دَخَلَ بَيْتَهُ فَدَخَلْنَا

عَلَيْهِ فَإِذَا رَجُلٌ رَثُّ الْبَيْتِ رَثُّ الْهَيْئَةِ
فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ
يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ. (رواه أبو داود).

Artinya :

“Ubaidullah bin Abu Yazid berkata; Abu Lubabah lewat di depan kami, lalu kami mengikutinya hingga dia masuk ke rumahnya dan kamipun masuk menemuinya, ternyata ia adalah seorang laki-laki perabotan rumahnya sedikit dan kondisinya memburuk, kemudian aku mendengar dia berkata; aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Bukan dari golongan Kami orang yang tidak memperindah bacaan al-Qur'an”. (HR. Abu Daud).”

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, para ulama dari zaman dahulu dan sekarang, baik dari kalangan Sahabat, *Tabi'in*, *Tabi'ut Tabi'in* dan Imam kaum muslimin lainnya setelah mereka, telah bersepakat akan disunnahkannya memperindah suara saat membaca al-Qur'an (Nawawi, 2011: 217).

Mata pelajaran al-Qur'an hadis terdapat materi hukum idgham dan iqlab yang termasuk dalam ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari



segi hukum bacaan maupun makharijul hurufnya (Umar, 2020: 1). Menurut Imam Ibnul Jazari menjelaskan bahwa tajwid itu menghiasi bacaan dengan memberikan hak, urutan, dan tingkatan yang tepat kepada setiap huruf, mengembalikan setiap huruf ke tempatnya, menyesuaikan huruf dalam setiap keadaan, membenarkan lafadz, memperindah pelafalan, dan menyempurnakan bentuknya. tidak terlalu berlebihan dan tidak terlalu meremehkan (Jazary, 2006: 3). Ilmu ini sangat penting untuk dipelajari karena membantu peserta didik membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj, sehingga tidak ada kesalahan yang dapat menyebabkan perbedaan terjemah

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di MI DDI 1 Kota Palopo, peneliti menemukan guru mata pelajaran al-Qur'an hadis ketika mengajar di kelas hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media, dikarenakan terbatasnya media pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang motivasi pada proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti beinisiatif untuk mengembangkan media lampion paralon.

Media lampion sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Maria Anisia Nenu Ngole dan kawan-kawan, bahwa media lampion huruf berwarna berpotensi menjadi sarana pendidikan yang

ampuh meningkatkan semangat siswa, serta mudah dalam memahami apa yang diajarkan di sekolah (Ngole, 2021). Melihat hal tersebut peneliti tertarik mengembangkan media lampion pada materi idgham dan iqlab mata pelajaran al-Qur'an hadis di MI DDI 1 Kota Palopo agar membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis (*analyzes*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implelementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian dilaksanakan di MI DDI 1 Kota Palopo yang beralamat di JL. Datok Sulaiman, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, dan dilaksanakan pada bulan Mei, semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD MI DDI 1 Kota Palopo. Adapun objek penelitian yaitu pengembangan media lampion paralon pada materi idgham dan iqlab. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, obeservasi, dan angeket.



Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data angket validasi dan angket kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis, peneliti melakukan wawancara dan mengobservasi proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara pendidik, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran, dikarenakan terbatasnya media pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang motivasi pada proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang monoton menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan dan peserta didik menjadi pasif karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah, membuat peserta didik hanya

mendengarkan materi dan tidak terlibat secara aktif. Jika buku paket digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar, hal itu membuat peserta didik menjadi bosan dalam proses pembelajaran.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap *design* merupakan tahap perancangan media pembelajaran lampion paralon. Peneliti terlebih dahulu membuat *storyboard* yang berguna sebagai rancangan awal sebelum media pembelajaran lampion paralon diwujudkan dalam bentuk nyata. Berikut tampilan *storyboard* media pembelajaran lampion paralon:

a. Membuat Pola Pada Pipa

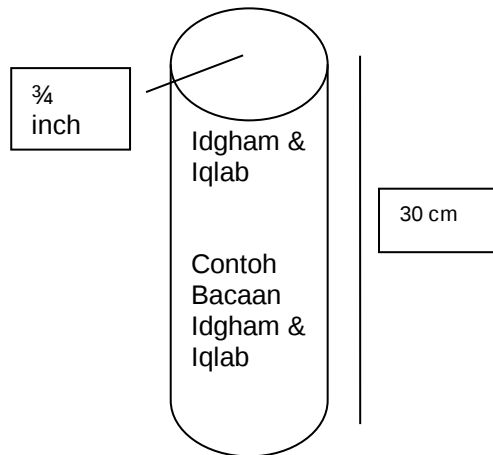


Gambar 1. Pola Media Lampion Paralon

Buat desain materi pembelajaran idgham dan iqlab menggunakan *microsoft word* lalu cetak kemudian gandakan (*foto copy*).



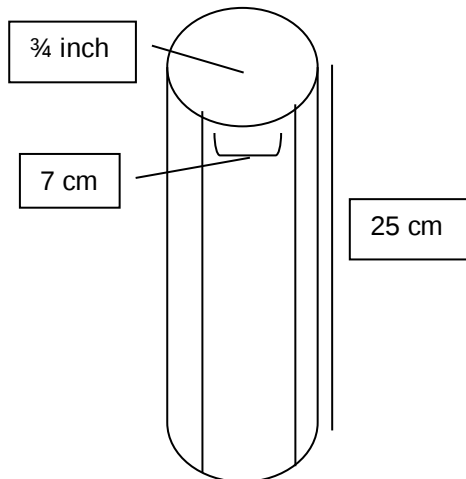
b. Tampilan Pipa Bagian Dalam



Gambar 2. Tampilan Pipa Bagian Dalam

Tampilan pipa bagian dalam berukuran panjang 30 cm dengan diameter $\frac{3}{4}$ inch, dan di dalamnya terdapat judul materi dan isi materi dibawahnya.

c. Tampilan Pipa Bagian Luar

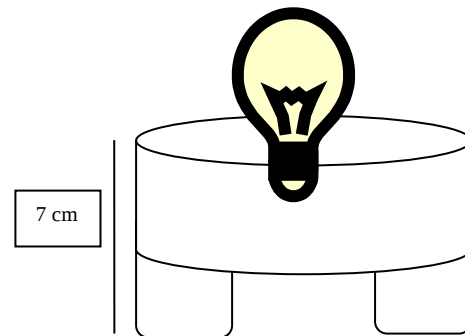


Gambar 3. Tampilan Pipa Bagian Luar

Tampilan pipa bagian luar berfungsi untuk menutupi pipa bagian dalam beserta materi di dalamnya. Pipa bagian berukuran

berukuran panjang 25 cm dengan diameter $\frac{3}{4}$ inch. Pada bagian tengahnya dipotong dengan ukuran 7 cm hal ini bertujuan agar materi yang dijelaskan terbuka dan materi yang belum di jelaskan tertutup.

d. Tampilan Dudukan Pipa



Gambar 4. Tampilan Dudukan Pipa

Tampilan dudukan pipa berukuran 7 cm dengan diameter 3 inch. Bagian dalam dudukan pipa terdapat lampu yang berfungsi sebagai penerang.

3. Pengembangan

Setelah selesai produk direncang maka dilakukan tahap selanjutnya adalah pembuatan dari media pembelajaran lampion paralon. Adapun langkah-langkah pembuatan media pembelajaran lampion paralon adalah sebagai berikut:

a. Pipa bagian dalam

- 1) Tempel kertas yang telah di *foto copy* pada pipa menggunakan lakban kecil



Gambar 4. Kertas *Foto Copy* di Tempel Pada Pipa

- 2) Gosok kain sudah dibasahi *thinner* ke permukaan kertas yang telah di tempel pada pipa



Gambar 5. Menciplak desain materi ke pipa paralon

- 3) Ukir pipa menggunakan mini grinder dengan mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 6. Tampilan Pipa Bagian dalam Lampion Paralon

b. Pipa bagian luar

- 1) Buat 2 garis dengan 7 cm dari atas ke bawah lalu potong menggunakan gergaji besi



Gambar 7. Tampilan Pipa Bagian Luar

- 2) Buat pola lingkaran pada tripleks dan pipa lembaran dengan mengikuti ukuran lingkaran pipa sebanyak 2 buah



Gambar 8. Desain Lingkaran Pada Trikleks dan Pipa Lembaran

- 3) Potong pola lingkaran tersebut menggunakan gergaji besi, lalu rapikan dengan menggunakan amplas





Gambar 9. Pola Lingkaran untuk menutup lampu dan alas lampu

- 4) Rekatkan pipa yang sudah dipotong tadi pada bagian atas pipa menggunakan lem korea



Gambar 10. Hasil Akhir Pipa Bagian Luar Lampion Paralon

c. Dudukan Lampion

- 1) Siapkan pipa dengan ukuran 6 cm dan 4 cm



Gambar 11. Pipa berukuran 6cm dan 4 cm

- 2) Buat pola dudukan lampion menggunakan spidol



Gambar 12. Pola Dudukan lampion

- 3) Potong pipa dengan mengikuti pola yang telah dibuat menggunakan gergaji besi dan mini grinder



Gambar 13. Hasil Dudukan Lampion

- 4) Potong pipa dengan lebar 4 cm untuk memperkecil bentuk lingkarannya setelah itu rekatkan pada pipa 6 cm dengan lem korea



Gambar 14. Gabungan Pipa yang Telah di Potong dengan Dudukan Lampu

- 5) Buat lubang di tengah tripleks yang berbentuk lingkaran tadi kemudian pasang fitting lampu beserta kabelnya



Gambar 15. Fitting Lampu

- 6) Satukan pipa dengan fitting lampu



Gambar 16. Hasil Akhir Dudukan Lampu

- d. Tahap akhir

Satukan semua bagian yang telah dibuat, mulai dari pipa bagian luar, dalam, dan dudukan lampuyf



Gambar 17. Tampilan Akhir Media Lampion Paralon

Setelah produk selesai dibuat maka dilakukan uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Proses validasi bertujuan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian media pembelajaran

dengan materi pelajaran. Jika media pembelajaran lampion paralon belum memenuhi kriteria valid, maka dilakukan perbaikan dan revisi hingga media tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

- a. Validasi Ahli Media

Validator media, memberikan saran agar tampilan media lampion paralon dibuat lebih menarik agar perhatian peserta didik langsung teralihkan ketika melihat media pembelajaran lampion paralon. Adapun hasil validasi dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Media

No.	PERNYATAAN	Skor
1	Tampilan media lampion paralon menarik	3
2	Media tidak mudah rusak	4
3	Media dapat digunakan berulang-ulang	4
4	Media lampion dapat meningkatkan pemahaman peserta didik	3
5	Media lampion dapat digunakan secara berkelompok	3
6	Mudah digunakan dalam pembelajaran	4
7	Dapat meminimalisir kejenuhan peserta didik di kelas	3
8	Media lampion dapat menarik perhatian peserta didik	3
Jumlah skor		27
Rata-rata skor		32



Presentase skor	84,37%
Kategori penilaian	SV

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh presentase 84,37% dengan kategori sangat valid

b. Validasi Ahli Materi

Validator materi memberikan saran bahwa hendaknya dalam penulisan harakat harus konsisten penempatannya. Adapun hasil validasi dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No.	PERNYATAAN	Skor
1	Kesesuaian materi dengan KI, KD, Kurikulum 2013	4
2	Materi mudah dipahami	4
3	Penyajian materi dapat menunjang pembelajaran	3
4	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi	4
5	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	4
6	Dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri	3
7	Meningkatkan pemahaman peserta didik	4
Jumlah skor		26
Rata-rata skor		28
Presentase skor		92,85%
Kategori penilaian		SV

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh presentase 92,85% dengan kategori sangat valid.

Adapun hasil revisi dari media pembelajaran lampion

paralon berdasarkan saran dari validator dapat dilihat pada gambar 17. Terlihat bahwa tampilan media pembelajaran lampion paralon terlalu polos, menyebabkan tampilannya kurang menarik. Sehingga validator menyarankan agar tampilan media pembelajaran lampion paralon diberi warna atau ditempelkan stiker agar tampilannya lebih menarik. Setelah peneliti lakukan perbaikan, hasilnya dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 17. Media Sebelum Revisi



Gambar 18. Media Setelah Revisi

4. Implementasi

Tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan media yang telah dinyatakan valid. Tahap implementasi dilakukan uji coba produk secara terbatas untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran menggunakan angket kepraktisan dengan melibatkan 20 peserta



didik kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo serta pendidik sebagai responden. Berikut hasil kepraktisan media pembelajaran lampion paralon:

a. Hasil Uji Praktikalitas Pendidik

Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas Pendidik

No	Nama	%	Kategori
1	Pendidik	80%	Praktis

Berdasarkan hasil data uji praktikalitas pendidik diperoleh presentase 80% dengan kategori praktis.

b. Hasil Data Uji Praktikalitas Peserta didik

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	%	Kategori
1	PD 1	100%	Sangat Praktis
2	PD 2	100%	Sangat Praktis
3	PD 3	100%	Sangat Praktis
4	PD 4	97%	Sangat Praktis
5	PD 5	100%	Sangat Praktis
6	PD 6	97%	Sangat Praktis
7	PD 7	100%	Sangat Praktis
8	PD 8	100%	Sangat Praktis
9	PD 9	97%	Sangat Praktis
10	PD 10	94%	Sangat Praktis
11	PD 11	91%	Sangat

12	PD 12	100%	Praktis
13	PD 13	94%	Sangat Praktis
14	PD 14	91%	Sangat Praktis
15	PD 15	100%	Sangat Praktis
16	PD 16	100%	Sangat Praktis
17	PD 17	100%	Sangat Praktis
18	PD 18	100%	Sangat Praktis
19	PD 19	97%	Sangat Praktis
20	PD 20	100%	Sangat Praktis
Rata-Rata		97,9%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil data uji praktikalitas yang melibatkan 20 peserta didik diperoleh presentase 97,9% dengan kategori sangat praktis.

5. Evaluasi

Tahap terakhir dari model pengembangan *ADDIE* adalah evaluasi. Karena dalam penelitian hanya sampai pada uji coba terbatas, maka evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi dari kegiatan implementasi. Hasil evaluasi didapatkan dari saran dari pendidik dan peserta didik selama uji coba tersebut dilaksanakan, Namun pada saat uji coba telah selesai dilaksanakan, tidak didapatkan saran ataupun komentar terhadap media pembelajaran lampion paralon baik itu dari pendidik maupun dari peserta didik. Maka dari itu media pembelajaran



lampion paralon tidak perlu direvisi lagi.

Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran, mengetahui desain produk media pembelajaran, mengetahui validitas media pembelajaran, mengetahui praktikalitas media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo.

1. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Lampion Paralon pada Materi Idgham dan Iqlab Kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada pendidik dan mengobservasi peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran, dikarenakan terbatasnya media pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang motivasi pada proses pembelajaran. dan terlihat pada proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah, membuat mereka hanya mendengarkan materi dan tidak terlibat secara aktif.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peneliti

berinisiatif untuk membuat media pembelajaran lampion paralon yang menarik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Fakhrunnisaa dan Rahmawati yang menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik belajar ketika pendidik menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran (Nur Fakhrunnisaa dan Rahmawati, 2023: 6). Penelitian yang dilakukan oleh Febriani Ehrick, Mardi Takwim, Bungawati menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Febriani Ehrick, dkk, 2024: 322). Penelitian Maria Anisia Nenu Ngole dan kawan-kawan, menyatakan bahwa media lampion huruf berwarna berpotensi menjadi sarana pendidikan yang ampuh meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Maria Anisia Nenu Ngole, dkk, 2021). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Desain Media Pembelajaran Lampion Paralon pada Materi Idgham dan Iqlab Kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo

Pada tahap desain peneliti merancang media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab. Materi media



pembelajaran lampion paralon dibuat di *microsoft word* terlebih dahulu kemudian di cetak, lalu ditempelkan pada pipa kemudian diukir menggunakan mini bor, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dudukan lampion. Peneliti menggunakan *microsoft word* untuk mendesain materi karena memiliki fitur untuk membuat tulisan menjadi *mirror*, dan memudahkan peneliti untuk mendesain serta ketika ingin mencetak ketika telah selesai mendesain, adapun penggunaan mini bor memudahkan peneliti membuat ukiran yang akurat dan cepat disebabkan mata bor nya memiliki banyak bentuk dan ukuran sehingga dapat membuat ukiran lebih detail dan tepat. Media pembelajaran lampion paralon dibuat semenarik mungkin agar peserta didik lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

3. Validitas Media Pembelajaran Lampion Paralon pada Materi Idgham dan Iqlab Kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo

Pada tahap pengembangan dilakukan uji validasi media dan uji validasi materi. Berdasarkan pada data hasil uji validasi didapatkan penilaian dari ahli media diperoleh presentase valid sebesar 84,37% (sangat valid). Ada pernyataan yang mendapatkan skor 3 pada aspek media yaitu “tampilan media lampion paralon menarik” dan kegunaan media yaitu “media lampion paralon dapat menarik perhatian peserta didik”, yang membuat tidak diperoleh

persentase 100%. Sehingga validator media memberikan saran agar tampilan media lampion paralon dibuat lebih menarik agar perhatian peserta didik langsung teralihkan ketika melihat media pembelajaran lampion paralon.

Adapun dari ahli materi diperoleh presentase valid sebesar 92,85% (sangat valid). Ada pernyataan yang mendapatkan skor 3 pada aspek isi materi yaitu “penyajian materi dapat menunjang pembelajaran” dan “dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri”, yang membuat tidak diperoleh persentase 100%. Sehingga validator materi memberikan saran bahwa hendaknya dalam penulisan harakat harus konsisten penempatannya. Berdasarkan hasil validasi tersebut diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran lampion telah valid dan sudah dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Maria Anisia Nenu Ngole dan kawan-kawan, yang memperoleh hasil validasi dengan persentase sebesar 91,4% kategori (sangat valid) dan layak digunakan dalam pembelajaran (Maria Anisia Nenu Ngole, 2021).

4. Praktikalitas Media Pembelajaran Lampion Paralon pada Materi Idgham dan Iqlab Kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo

Pada tahap implementasi dilakukan uji coba prouk secara terbatas dengan melibatkan 1



pendidik dan 20 peserta didik kelas IV MI DDI Kota Palopo. Pada tahap uji coba produk, diperoleh data dari angket pendidik dengan persentase 80% dengan kategori praktis. Ada beberapa pernyataan mendapatkan skor 3 yaitu “peserta didik mudah memahami materi melalui media lampion paralon”, “media dapat mempermudah proses pembelajaran”, “media lampion mudah digunakan”, dan “penggunaan media lampion paralon membantu pendidik menyampaikan materi”, yang menjadi sebab tidak diperoleh persentase 100%.

Adapun data dari angket peserta didik diperoleh persentase 97,9% dengan kategori sangat praktis. Ada beberapa peserta didik yang setuju memberikan skor 3 pada pernyataan “ukiran yang ditampilkan jelas”, yang menjadi sebab tidak diperoleh persentase 100%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media lampion paralon pada materi idgham dan iqlab memenuhi kategori sangat praktis dan layak digunakan di kelas IV MI DDI 1 Kota Palopo. Hal ini sejalan dengan penelitian Maria Anisia Nenu Ngole dan kawan-kawan, dimana hasil dari uji coba produk memenuhi kategori sangat praktis (Maria Anisia Nenu Ngole, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan

bahwa hasil analisis kebutuhan didapatkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan papan tulis dan buku paket sebagai media pembelajaran, dikarenakan terbatasnya media pembelajaran. Sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang motivasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut peneliti berinisiatif untuk membuat media pembelajaran lampion paralon yang menarik sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik.

Pada tahap desain peneliti merancang media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab. Materi media pembelajaran lampion paralon dibuat di *microsoft word* terlebih dahulu kemudian di cetak, lalu ditempelkan pada pipa kemudian diukir menggunakan mini bor, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dudukan lampion. Media pembelajaran lampion paralon dibuat semenarik mungkin agar peserta didik lebih semangat mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan data hasil uji validasi media pembelajaran lampion paralon pada materi idgham dan iqlab didapatkan penilaian dari ahli media dan ahli diperoleh kategori sangat valid.

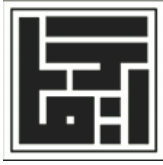
Praktikalitas media pembelajaran lampion paralon diperoleh hasil uji praktikalitas pendidik dengan kategori praktis,



sedangkan hasil uji praktikalitas yang melibatkan 20 peserta didik diperoleh kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2021-2022*. Skripsi.
- Ehrick, Febriani, Mardi Takwim, Bungawati. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4).
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(02).
- Fakhrunnisaa, Nur, dan Rahmawati. (2023). Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book. *Jurnal Konsepsi*, 12(2).
- Guslinda, dan Rita Kurnia. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hasriadi, Sudirman, dan Arifuddin. (2021). Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Konsepsi*, 10(3).
- Ngole, Maria Anisia Nenu, Elisabeth Tantiana Ngura, dan Konstantinus Dua Dhiu. (2021). Pengembangan Media Lampion Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(4).
- Pamessangi, Andi Arif. (2021). *Media dan Permainan Pembelajaran Bahasa Arab*. Gowa: Aksara Timur.
- Suncaka, Eko. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3).
- Syamsuddin, Naidin, Andi Arif Pamessangi, Kartini, Mustafa, Mawardi, Mardi Takwim, Urmila Rahmadani, dan Nirwana Nurdjan. (2023). Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren As'adiyah



Pengkendekan Luwu Utara.
Madaniya, 4(2).

Makassar: Nas Media
Pustaka.

Sanusi, Syamsu. (2017). *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*.

Zulkarnaini, Umar. (2020). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau, Press.